

Pasar Tiongkok Kian Terbuka Untuk Komoditas RI

Tanggal : Rabu , 11 November 2020

Media : Koran Jakarta

Halaman : 5

Wartawan : E-10

Muatan Berita : Netral

Narasumber : Kasan (*Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan (Kemendag)*), Djauhari Oratmangun (*Duta Besar RI untuk Tiongkok*)

Rubrik : Ekonomi

Topik :

Pasar Tiongkok Kian Terbuka untuk Komoditas RI

JAKARTA - Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan (Kemendag) terus membuka ruang agar ekspor RI ke Republik Rakyat Tiongkok (RRT) kian meningkat, khususnya buah tropis. Saat ini, RRT masih menjadi pasar terbesar produk buah tropis RI dengan kontribusi 18,37 persen terhadap total ekspor.

Perkembangan terkini, peluang produk RI untuk melakukan penetrasi pasar di pasar Tiongkok semakin terbuka lebar seiring dengan adanya sejumlah kesepakatan dalam *Indonesia-China Business Forum & Business Matching (ICBFBM)* di Shanghai, Tiongkok, Sabtu (7/11).

ICBFBM merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pameran The 3rd China International Import Expo (CIIE) yang berlangsung pada 5-10 November 2020 di Shanghai. Pameran CIIE dibuka Presiden Xi Jinping pada 4 November lalu dan dihadiri para duta besar berbagai negara dan para undangan, termasuk Menteri Perdagangan dan Dirjen PEN secara daring.

"RI berpotensi meraup

584 juta dollar AS atau 8,3 triliun rupiah dalam penandatanganan *Letter of Intent (LoI)* pada ICBFBM tersebut," ungkap Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN), Kemendag Kasan di Jakarta, Selasa (10/11).

Adapun penandatanganan LoI dilakukan oleh lima importir RRT, untuk pembelian produk pada 2021, yaitu buah tropis; produk turunan kelapa; produk perikanan; makanan dan minuman; serta produk pertanian lainnya.

Kemendag, terang Kasan, menyambut baik penandatanganan LoI tersebut karena dapat mendorong kinerja ekspor nasional. Selain itu, peran perwakilan perdagangan Indonesia di luar negeri diharapkan dapat terus berjalan dengan maksimal dalam memberikan kontribusi ekspor nasional.

Kasan berharap ICBFBM dapat memperkuat kerja sama Indonesia dan RRT serta menghasilkan potensi transaksi bisnis bagi pelaku usaha kedua negara di tengah perlambatan ekonomi dan perdagangan global serta pandemi Covid-19.

memperkuat kerja sama Indonesia dan RRT serta menghasilkan potensi transaksi bisnis bagi pelaku usaha kedua negara di tengah perlambatan ekonomi dan perdagangan global serta pandemi Covid-19.

Faktor Geografis

Duta Besar LBBP untuk RRT, Djauhari Oratmangun menyampaikan, hubungan Indonesia dan RRT akan semakin kuat dan berjalan baik karena secara geografis sangat dekat dan tahun ini memasuki hubungan diplomatik ke-70.

Adapun pasar RRT masih terbuka bagi produk Indonesia, seperti buah-buahan tropis, sarang burung walet, produk manufaktur, serta makanan dan minuman. Kemendag mencatat, negara tujuan ekspor Indonesia masih didominasi RRT sebesar 18,37 persen, Amerika Serikat (12,14 perse), dan Jepang (8,43 persen). Bagi RRT, Indonesia merupakan negara pemasok ke-15 setelah Malaysia, Vietnam, Thailand, dan Singapura di negara ASEAN.

Total perdagangan Indonesia-RRT pada Januari-September 2020 mencapai 50,27 miliar dollar AS atau turun 4,20 persen dibandingkan periode sama 2019. ■ ers/E-10



Kasan
Direktur Jenderal PEN Kemendag

ISTIMEWA